

**PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn
KELAS VII DI SMP PERTIWI 1 PADANG**

Artikel

Oleh:

RIA AFNIDA

NPM: 1010013311018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

CONTEXTUAL TEACHING LEARNING EFFECT OF INTEREST IN LEARNING PPKn STUDENT LEARNING IN CLASS VII PERTIWI 1 PADANG

Ria Afnida¹, Yusrizal¹, Pebriyenni¹

¹Pancasila Education and Citizenship Departement

The Faculty of Teacher Training and Education

Bung Hatta University

E_mail: ria.afnida@yahoo.com

Abstract

This research is motivated because there are still many students who lack listen when the teacher explains the material conveyed. Students are also very rare to issue an opinion, they can only accept what the teacher conveyed, and students are also less able to conclude the matter, because the students just listen, do not pay attention, and do not store the material given the learning that teachers can not be delivered repeated lagi. Penelitian aims to 1) to describe the influence of contextual teaching learning interest in learning to ask, 2) to describe the influence of contextual teaching learning interest in learning to talk, 3) to describe the influence of contextual teaching learning interest in learning to do the exercise. This type of research is experimental. Instrument in use is a sheet of observation, tests, RPP. These results indicate that the learning model contextual teaching learning can affect student interest compared with the learning model learning basic problem. This is evidenced by the increase in the percentage for each of the indicators of student success that set.

Keywords: Model CTL, Student Interests

I. PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup

di masyarakat. Kemampuan ini berupa pengetahuan dan keterampilan, serta perilaku yang diterima masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Untuk itu lembaga pendidikan

dalam hal ini sekolah, harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik. Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar),

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang Pendidikan SD, SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi. Adapun tujuan mata pelajaran PKn menurut Arni Fajar (2005:143) adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia

secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran PKn di atas menuntut siswa berpikir secara kritis dan kreatif,

maksudnya guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn, Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 1 September 2014 di kelas VII Smp Pertiwi 1 Padang, Proses pembelajaran didominasi oleh guru (Teacher Centre), keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, seperti bertanya kepada guru, memberikan pendapat atau asumsi melainkan siswa hanya mencawan saja. Sebagian siswa kurang siap menerima pelajaran, siswa kurang berminat dalam belajar PKn, sehingga siswa kurang mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini belum dapat menumbuhkan hubungan atau kerjasama antar siswa di dalam belajar karena guru yang lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarpun cenderung rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Minat Belajar PKn Kelas VII SMP Pertiwi 1 Padang.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa kelas VII Smp Pertiwi 1 Padang masih di bawah KKM.
2. Proses pembelajaran masih berfokus kepada guru (*Teacher Centre*).
3. Minat belajar siswa kelas VII Smp Pertiwi 1 Padang dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.
4. Siswa merasa bosan dalam belajar PKn karena metode mengajar guru yang monoton.

Mempertimbangkan keterbatasan yang penulis miliki antara lain dari segi waktu, tenaga, pengalaman dan agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam bertanya.
2. Minat siswa dalam berdiskusi.

3. Minat siswa dalam mengerjakan latihan.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran CTL terhadap minat belajar siswa dalam bertanya.
2. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran CTL terhadap minat belajar siswa dalam berdiskusi.
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran CTL terhadap minat belajar siswa dalam mengerjakan latihan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam bertanya terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *contextual teaching learning*.
2. Untuk Mengetahui minat belajar siswa dalam berdiskusi terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *contextual teaching learning*.

3. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengerjakan latihan terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *contextual teaching learning*.

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru adalah :
 - a. Sebagai bahan informasi bagi guru PKn dalam memilih metode mengajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
 - b. Guru memiliki keterampilan menggunakan metode CTL untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi peneliti adalah :
 - a. Bisamenambah pengetahuan dan dapat menerapkan CTL dalam pembelajaran PPKn.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menulis selanjutnya.
3. Bagi siswa adalah :

- a. Sebagai bahan masukan dalam memahami pembelajaran dan sebagai konsep pembelajaran.
- b. Meningkatkan kretivitas siswa dan minat belajar dalam proses pembelajaran PKn.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107), “Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen dilaksanakn metode CTL sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode Problem Basic Learning. Setelah guru menyelesaikan satu pokok bahasan, kedua sampel diberi tes akhir untuk melihat hasil belajar kedua kelas setelah diberi perlakuan berbeda.

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Pertiwi 1 Padang tahun ajaran 2014/2015.

Sampel adalah dari populasi yang mana harus sesuai dengan judul atau cocok dan tepat (*representatif*). Artinya segala karakteristik populasi tercemin dalam sampel yang di ambil yaitu siswa kelas VII SMP pertiwi 1 Padang. Agar terpusatnya penelitian ini dalam mencapai tujuannya maka dalam penelitian ini diambil sebanyak dua kelas dari populasi yang ada dengan cara mengambil contoh penelitian secara acak (*random sampling*).

Variabel adalah suatu objek yang diteliti dan diambil kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2012:60), "Variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan obyek lain."

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu metode CTL sebagai variabel "X" (independent variabel) dan minat belajar kewarganegaraan siswa sebagai

variabel "Y" (dependent variabel). Sedangkan indikator variabel ini adalah: Indikator variabel X atau variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan di capai.
- b. Mengembangkan belajar dalam kelompok.
- c. Memberikan dorongan sehingga anak mau belajar.
- d. Memberikan informasi, materi, dan tujuan pembelajaran, kelompok berdiskusi dengan menggunakan lembar kerja siswa.

Indikator variabel Y atau variabel terikat (variabel minat belajar)

- a. Minat siswa dalam bertanya.
- b. Minat siswa dalam berdiskusi.
- c. Minat siswa dalam mengerjakan latihan.

Data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang langsung diambil dari sampel data yang diteliti mencakup tentang pembelajaran *Contektual Teaching Learning* terhadap minat belajar siswa.

Sumber data *primer* dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII Smp Pertiwi 1 Padang dan Guru Kewarganegaraan yang mengajar di kelas VII Smp Pertiwi 1 Padang. Sedangkan *sumber* data *sekunder* dalam penelitian ini berasal dari hasil tes belajar siswa. Pengujian tersebut berupa penguasaan materi pembelajaran PKn yang di jawab dalam bentuk uraian oleh sampel siswa kelas VII di Smp Pertiwi 1 Padang.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- 1 Observasi
- 2 Angket (kuesioner)
- 3 Lembaran soal
- 4 Dokumentasi

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat BelajarsiswaKelas Eksperimen

Lembaran observasi minat belajar siswa di kelas eksperimen digunakan untuk melihat perubahan minat belajar siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan latihan, yang diajar dengan model pembelajaran *contextual teaching learning*. Pengamatan

dilakukan kepada 38 orang siswa pada kelas VII. 1, yang dilakukan selama 6 kali pertemuan.

Minat Siswa dalam Bertanya

bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam persentase siswa yang aktif bertanya selalu menunjukkan peningkatan. Pada minggu pertama jumlah siswa kelas eksperimen yang aktif bertanya sebesar 62,16%, minggu ke dua sebesar 70,27%, minggu ke tiga sebesar 75%, minggu ke empat sebesar 78,95%, minggu ke lima sebesar 81,08%, dan minggu ke enam sebesar 81,58%.

Sebaliknya, jumlah siswa kelas eksperimen yang tidak aktif bertanya selalu mengalami penurunan dari minggu pertama sampai minggu ke enam. Dimana pada pertemuan pertama persentase siswa kelas eksperimen yang tidak aktif bertanya sebesar 37,84%, minggu ke dua sebesar 29,73%, minggu ke tiga sebesar 25%, minggu ke empat sebesar 21,05%, minggu ke lima sebesar 18,92%, dan minggu ke enam sebesar 18,42%.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa

penerapan model *contextual teaching learning* berpengaruh terhadap minat siswa kelas VII. 1 SMP Pertiwi 1 Padang dalam bertanya pada mata pelajaran PKn.

Minat Siswa dalam Berdiskusi

Berdasarkan analisis data observasi minat belajar siswa kelas eksperimen dalam berdiskusi diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini. bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam persentase kategori siswa yang sangat aktif dan aktif dalam berdiskusi cenderung menunjukkan peningkatan. Pada minggu pertama diketahui bahwa tidak ada siswa kelas eksperimen yang sangat aktif dalam berdiskusi sedangkan persentase siswa yang aktif dalam berdiskusi sebesar 21,62%, minggu ke dua persentase siswa yang sangat aktif berdiskusi sebesar 10,81% dan persentase siswa yang aktif berdiskusi sebesar 27,03%, minggu ke ketiga persentase siswa yang sangat aktif berdiskusi sebesar 19,44% dan persentase siswa yang aktif berdiskusi sebesar 44,44%, minggu ke empat persentase siswa yang sangat aktif dalam berdiskusi sebesar 23,68% dan

persentase siswa yang aktif berdiskusi sebesar 51,35%, minggu ke lima persentase siswa yang sangat aktif berdiskusi sebesar 21,62% dan persentase siswa yang aktif berdiskusi sebesar 18,92%, dan minggu ke enam persentase siswa yang sangat aktif berdiskusi sebesar 28,95% dan persentase siswa yang aktif berdiskusi sebesar 57,89%.

Sebaliknya, persentase siswa kelas eksperimen yang cukup aktif dan kurang aktif dalam berdiskusi cenderung mengalami penurunan dari minggu pertama sampai minggu ke enam. Dimana pada pertemuan pertama diketahui bahwa persentase siswa kelas eksperimen yang cukup aktif dalam berdiskusi sebesar 37,84% dan persentase siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi sebesar 40,54%, minggu ke dua persentase siswa yang cukup aktif berdiskusi sebesar 35,14% dan persentase siswa yang kurang aktif berdiskusi sebesar 27,03%, minggu ke ketiga persentase siswa yang cukup aktif berdiskusi sebesar 16,67% dan persentase siswa yang kurang aktif berdiskusi sebesar 19,44%, minggu ke

empat persentase siswa yang cukup aktif dalam berdiskusi sebesar 13,16% dan persentase siswa yang kurang aktif berdiskusi sebesar 13,16%, minggu ke lima persentase siswa yang cukup aktif berdiskusi sebesar 18,92% dan persentase siswa yang kurang aktif berdiskusi sebesar 8,11%, dan minggu ke enam persentase siswa yang cukup aktif berdiskusi sebesar 13,16% dan tidak ada siswa yang kurang aktif berdiskusi.

Minat Siswa dalam Mengerjakan Latihan

.bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam persentase siswa yang aktif mengerjakan latihan selalu menunjukkan peningkatan. Pada minggu pertama jumlah siswa kelas eksperimen yang aktif mengerjakan latihan sebesar 70,25%, minggu ke dua sebesar 75,68%, minggu ke tiga sebesar 83,33%, minggu ke empat sebesar 94,74%, minggu ke lima sebesar 94,74%, dan minggu ke enam sebesar 97,37%.

Sebaliknya, jumlah siswa kelas eksperimen yang tidak aktif mengerjakan latihan selalu mengalami

penurunan dari minggu pertama sampai minggu ke enam. Dimana pada pertemuan pertama persentase siswa kelas eksperimen yang tidak aktif mengerjakan latihan sebesar 29,73%, minggu ke dua sebesar 24,32%, minggu ke tiga sebesar 16,67%, minggu ke empat sebesar 5,26%, minggu ke lima sebesar 5,26%, dan minggu ke enam sebesar 2,63%.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *contextual teaching learning* berpengaruh terhadap minat siswa kelas VII. 1 SMP Pertiwi 1 Padang dalam bertanya pada mata pelajaran PKn.

Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Lembaran observasi minat belajar siswa di kelas kontrol digunakan untuk melihat perubahan minat belajar siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan latihan, yang diajar dengan model *problem basic learning*. Pengamatan dilakukan kepada 39 orang siswa pada kelas VII. 2, yang dilakukan selama 6 kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh data tentang keaktifan siswa

dalam bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan latihan.

Minat Siswa dalam Bertanya

Berdasarkan analisis data observasi minat bertanya siswa kelas kontrol diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini. bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam persentase siswa yang aktif bertanya menunjukkan perubahan yang berfluktuatif. Pada minggu pertama jumlah siswa kelas kontrol yang aktif bertanya sebesar 39,47%, minggu ke dua sebesar 48,65%, minggu ke tiga sebesar 44,74%, minggu ke empat sebesar 46,15%, minggu ke lima sebesar 55,26%, dan minggu ke enam sebesar 53,85%.

Sebaliknya, jumlah siswa kelas kontrol yang tidak aktif bertanya juga mengalami perubahan yang berfluktuatif dari minggu pertama sampai minggu ke enam. Dimana pada pertemuan pertama persentase siswa kelas kontrol yang tidak aktif bertanya sebesar 60,53%, minggu ke dua sebesar 51,35%, minggu ke tiga sebesar 55,26%, minggu ke empat sebesar 53,85%, minggu ke lima sebesar

44,74%, dan minggu ke enam sebesar 46,15%.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem basic learning* berpengaruh terhadap minat siswa kelas VII. 1 SMP Pertiwi 1 Padang dalam bertanya pada mata pelajaran PKn.

Minat Siswa dalam Berdiskusi

Berdasarkan analisis data observasi minat belajar siswa kelas kontrol dalam berdiskusi diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini. bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam persentase kategori siswa yang sangat aktif dan aktif dalam berdiskusi menunjukkan perubahan yang berfluktuatif dan cenderung rendah. Pada minggu pertama diketahui bahwa tidak ada siswa kelas kontrol yang sangat aktif dalam berdiskusi sedangkan persentase siswa yang aktif dalam berdiskusi sebesar 13,16%, minggu ke dua persentase siswa yang sangat aktif berdiskusi sebesar 8,11% dan persentase siswa yang aktif berdiskusi sebesar 10,81%, minggu ke tiga persentase siswa yang sangat aktif

berdiskusi sebesar 5,26% dan persentase siswa yang aktif berdiskusi sebesar 15,79%, minggu ke empat persentase siswa yang sangat aktif dalam berdiskusi sebesar 5,13% dan persentase siswa yang aktif berdiskusi sebesar 13,82%, minggu ke lima tidak siswa yang sangat aktif berdiskusi dan persentase siswa yang aktif berdiskusi sebesar 28,95%, dan minggu ke enam persentase siswa yang sangat aktif berdiskusi sebesar 12,82% dan persentase siswa yang aktif berdiskusi sebesar 7,69%.

Sebaliknya, persentase siswa kelas kontrol yang cukup aktif dan kurang aktif dalam berdiskusi cenderung mengalami peningkatan yang juga berfluktuatif dari minggu pertama sampai minggu ke enam. Dimana pada pertemuan pertama diketahui bahwa persentase siswa kelas kontrol yang cukup aktif dalam berdiskusi sebesar 47,37% dan persentase siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi sebesar 39,47%, minggu ke dua persentase siswa yang cukup aktif berdiskusi sebesar 51,35% dan persentase siswa yang kurang aktif berdiskusi sebesar

29,73%, minggu ke ketiga persentase siswa yang cukup aktif berdiskusi sebesar 44,74% dan persentase siswa yang kurang aktif berdiskusi sebesar 34,21%, minggu ke empat persentase siswa yang cukup aktif dalam berdiskusi sebesar 53,85% dan persentase siswa yang kurang aktif berdiskusi sebesar 28,21%, minggu ke lima persentase siswa yang cukup aktif berdiskusi sebesar 39,47% dan persentase siswa yang kurang aktif berdiskusi sebesar 31,58%, dan minggu ke enam persentase siswa yang cukup aktif berdiskusi sebesar 53,85% dan persentase siswa yang kurang aktif berdiskusi. Sebesar 25,64%

Minat Siswa dalam Mengerjakan Latihan

bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam persentase siswa yang aktif mengerjakan latihan menunjukkan peningkatan yang kurang signifikan. Pada minggu pertama jumlah siswa kelas kontrol yang aktif mengerjakan latihan sebesar 56,41%, minggu ke dua sebesar 67,57%, minggu ke ketiga sebesar 71,05%, minggu ke empat sebesar 66,67%, minggu ke lima

sebesar 73,68%, dan minggu ke enam sebesar 79,49%.

Sebaliknya, jumlah siswa kelas kontrol yang tidak aktif mengerjakan latihan juga mengalami perubahan yang berfluktuatif dari minggu pertama sampai minggu ke enam. Dimana pada pertemuan pertama persentase siswa kelas kontrol yang tidak aktif mengerjakan latihan sebesar 43,59%, minggu ke dua sebesar 32,43%, minggu ke tiga sebesar 28,95%, minggu ke empat sebesar 33,33%, minggu ke lima sebesar 26,32%, dan minggu ke enam sebesar 20,51%.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem basic learning* berpengaruh terhadap minat siswa kelas VII. 1 SMP Pertiwi 1 Padang dalam bertanya pada mata pelajaran PKn.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *contextual teaching learning* terhadap minat belajar PKn siswa kelas VII SMP Pertiwi 1 Padang. Hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} (4,536) > t_{tabel} (1995)$.

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh penerapan model *contextual teaching learning* terhadap minat belajar PKn siswa terlihat dari perbedaan rata-rata minat belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisa kuesioner minat belajar diketahui rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model *contextual teaching learning* sebesar 8,55 sedangkan rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran *problem basic learning* sebesar 7,41.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model *contextual teaching learning* berpengaruh terhadap peningkatan minat bertanya siswa kelas VII₁ pada mata pelajaran PKn di SMP Pertiwi 1 Padang. Rata-rata keaktifan siswa kelas eksperimen bertanya dalam

proses pembelajaran mencapai 74,84% dan dikategorikan baik.

2. Penerapan model *contextual teaching learning* berpengaruh terhadap peningkatan minat berdiskusi siswa kelas VII₁ pada mata pelajaran PKn di SMP Pertiwi 1 Padang. Rata-rata persentase kategori siswa kelas eksperimen yang sangat aktif berdiskusi sebesar 17,42% lebih besar dari pada rata-rata persentase kategori siswa kelas kontrol yang sangat aktif sebesar 5,22%.
3. Penerapan model *contextual teaching learning* berpengaruh terhadap peningkatan minat mengerjakan latihan siswa kelas VII₁ pada mata pelajaran PKn di SMP Pertiwi 1 Padang. Rata-rata keaktifan siswa kelas eksperimen mengerjakan latihan dalam proses pembelajaran mencapai 86,02% dan dikategorikan sangat baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arni fajar. 2005. *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung:PT.Remaja Rosyada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

